

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Simpulan

Implementasi program *foodcourt* berdaya oleh Baitulmaal Muamalat dilaksanakan melalui enam tahap, yaitu sosialisasi, seleksi, pembangunan tenda usaha, pemberian modal, pendampingan dan monitoring, serta pengukuran dampak. Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi kepada calon penerima manfaat mengenai program. Selanjutnya, proses seleksi meliputi pengumpulan dokumen, wawancara, dan penetapan penerima manfaat. Penerima yang terpilih akan mendapatkan bantuan berupa modal usaha sebesar 3 juta rupiah dan fasilitas berupa tenda atau booth untuk usaha. Setelah usaha berjalan, Baitulmaal Muamalat memberikan pelatihan, pendampingan, dan memonitor perkembangan usaha UMKM. Sebelum program berakhir, evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak dan keberhasilan pelaksanaannya terhadap usaha para penerima manfaat. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada program *foodcourt* berdaya Baitulmaal Muamalat terhadap pengentasan kemiskinan di Jakarta terbilang efektif. Hal ini terbukti dari terpenuhinya 5 indikator yang digunakan yaitu, pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Indikator pemahaman program dapat terpenuhi karena setiap informan memiliki pemahaman yang baik dan benar mengenai program *foodcourt* berdaya. Indikator tepat sasaran dapat terpenuhi karena sasaran program *foodcourt* berdaya sudah sesuai dengan kriteria asnaf zakat fakir miskin. Indikator tepat waktu dapat terpenuhi karena pelaksanaan program *foodcourt* berdaya sudah tepat waktu dilakukan selama 1 tahun. Indikator tercapainya tujuan terpenuhi karena dari tujuan program *foodcourt* berdaya yang ditetapkan sudah berhasil dicapai oleh UMKM. Indikator perubahan nyata dapat terpenuhi karena terdapat perubahan pada UMKM penerima program *foodcourt* berdaya dalam aspek pendapatan.

6.2 Keterbatasan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya jumlah informan yang diwawancara dari pihak UMKM
2. Pengukuran dampak program *foodcourt* berdaya terhadap pengentasan kemiskinan di Jakarta hanya mengacu pada teori Bappenas, sehingga dapat ditambah dengan pengukuran yang bersifat kuantitatif agar hasilnya lebih akurat

6.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas topik penelitian serupa, peneliti menyarankan agar menambahkan jumlah informan, khususnya dari pihak UMKM dan melakukan persiapan wawancara dengan baik sehingga data yang dihasilkan dapat lebih optimal. Selain itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lebih spesifik dan rinci untuk mengukur dampak program *foodcourt* berdaya terhadap pengentasan kemiskinan di Jakarta.

2. Aspek Praktis

- a) Bagi Baitulmaal Muamalat

Bagi Baitulmaal Muamalat selaku penyelenggara program *foodcourt* berdaya, peneliti menyarankan agar melakukan survei atau wawancara lebih mendalam kepada calon penerima manfaat untuk memastikan bahwa penerima program *foodcourt* berdaya adalah orang yang bisa fokus menjalankan usaha sehingga tujuan dari pelaksanaan program *foodcourt* berdaya dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, peneliti menyarankan agar jumlah modal yang diberikan oleh Baitulmaal Muamalat kepada UMKM dapat ditingkatkan karena semakin besar modal usaha, semakin besar pula potensi UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatannya sehingga tujuan pelaksanaan

program *foodcourt* berdaya dapat tercapai secara optimal.

b) Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan agar efektivitas penyaluran zakat produktif dalam bidang ekonomi dapat terus ditingkatkan sehingga berhasil mencapai semua tujuan yang diharapkan dan dapat memberikan dampak yang lebih luas kepada masyarakat.

c) Bagi Regulator

Bagi regulator dalam hal ini Kementerian Agama dan Baznas diharapkan dapat membuat kebijakan yang lebih terperinci mengenai penyaluran zakat produktif agar program penyaluran zakat produktif yang dilakukan setiap OPZ dapat lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan.